

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Indri Widayanti¹⁾, Apri Utami Parta Santi²⁾

^{1,2)} Pendidikan Profesi Guru PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Indriwidayanti0109@gmail.com¹⁾ Apri.Santi@umj.ac.id²⁾

Diterima: 10 09 2024

Direvisi: 20 09 2024

Disetujui: 31 10 2024

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* peserta didik di kelas IV SDN Cireundeu 02. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan terdiri dari 2 siklus yakni: siklus sebelumnya (pra-siklus) dengan menggunakan model PTK menurut Kemmis dan Mc Teggart (1988:14) setiap siklus meliputi: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflecting). Target penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 28 anak. Objek penelitiannya yakni peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode tes dan Instrument yang digunakan yakni berupa lembar evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik. Dimana pada Pada Siklus I rata-rata nilai siswa hanya 73%, meningkat menjadi 78% pada Siklus II. Selanjutnya integritas belajar siswa juga meningkat, dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan integritas klasikal mencapai 71% pada siklus II meningkat menjadi 86%, yang dimana minimum ketuntasan klasikalnya adalah 75%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* meningkat.*

Kata kunci: *Model *Picture and Picture*, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan membina seluruh aspek kepribadian manusia. Kepribadian spiritual, akhlak mulia, dan pengendalian diri. Pendidikan menjadi pondasi awal manusia untuk membentuk serta mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik lagi. (Juhji, 2017) Oleh sebab itu, instuisi formal (pendidikan) harus dilaksanakan agar memberikan bekal kepada manusia. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 1, menyebutkan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian.(Sisdiknas, 2003).

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (Karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan adalah bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.(Dedy Mulyasana, 2015) Tujuan dari pendidikan ialah mengupayakan proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, berakhlak mulia, serta membentuk moralitas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan merupakan perwujudan cita-cita nasional. Dengan demikian, pendidikan nasional dapat diselenggarakan dan dikelola sehingga menjadi sarana dan terwujudnya cita-cita bangsa.

Bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah sekaligus bahasa ini dijadikan bahasa sehari-hari yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya bahasa Indonesia sangatlah penting yakni sebagai bahasa nasional yang digunakan pada kegiatan atau aktivitas bermasyarakat dimana banyaknya suku serta berasal dari daerah yang berbeda-beda bahasa Indonesia selalu dijadikan sebagai bahasa pemersatu. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah formal diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan yang memadai untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik. Dalam proses pembelajaran, tentu seorang guru memegang peranan cukup penting yakni sebagai pembimbing pada proses pembelajaran, dan penanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik seharusnya memiliki jiwa yang profesional dalam mengimplementasikan berbagai teori-teori dalam bidang pengajaran. Seperti kemampuan untuk dapat melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Di dalam pada pelajaran bahasa Indonesia tujuan pembelajarannya meliputi: menyimak, membaca, menulis dan berbicara.(Yudi Bachtiar, 2024) Dimana empat teknik ini sangat penting dalam proses pembelajaran juga dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pada aspek menulis peserta didik tentunya dituntut untuk bisa menulis dengan kalimat dan bahasa yang baik dan benar, karena dengan menulis peserta didik dapat menyimpan informasi yang didapatkan dari belajar serta mengerjakan tugas pelajaran pada buku pelajaran. Dengan demikian, penting bagi peserta didik dalam memahami dan menguasai salah satu teknik dasar dalam proses belajar yakni menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Cireundeu 02 kelas IVB telah ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu: pada proses pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah (belum bervariasi). Hal ini membuat peserta didik merasakan jenuh dan bosan tentunya sangat mempengaruhi pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari dan tentunya proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hasil belajar peserta didik juga masih kurang pada pelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi kalimat konjungsi peserta didik masih belum bisa menggunakan kalimat sambung yang tepat untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lainnya.

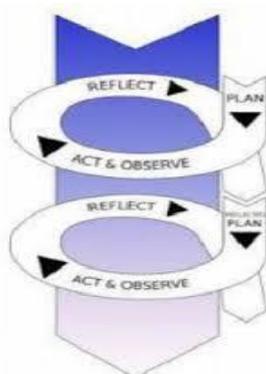
Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia di SDN Cireundeu 02 harus diterapkan dengan cepat. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Hamdani (2010) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan menjadi urutan yang logis. Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin. Seperti namanya model pembelajaran ini mengandalkan gambar dalam proses pembelajarannya.

Penerapan inovasi model pembelajaran, diharapkan peserta didik aktif dan bahagia sehingga mereka berhasil mencapai tujuan belajarnya. Dengan materi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia adalah kalimat konjungsi maka dari itu model pembelajaran *Picture and Picture* dirasa tepat karena penerapannya disekolah tidak sulit dan menarik juga untuk digunakan. Oleh sebab itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mencari informasi tentang penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Teggart (1988) setiap siklus meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dimana penelitian ini menggunakan 2 siklus dan sebelum masuk siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cireundeu 02, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu beberapa bulan dari siklus sampai siklus selanjutnya tergantung dari jadwal pelaksanaan PPL tepatnya pada semester II Tahun Pelajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Cireundeu 02 dengan jumlah peserta didik 28 dengan 15 Laki-laki dan 13 Perempuan. Gambar dari Rancangan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Model Spiral dari C. Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan pra-siklus sebelumnya, Sebelum tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan seperti observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan wali kelas IV, pemetaan peserta didik, serta melakukan konsultasi terhadap permasalahan yang terjadi dengan wali kelas, teman sejawat, dan guru pamong. Kegiatan ini diadakan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran pada muatan bahasa Indonesia dan solusi serta tindakan yang akan diterapkan di dalam kelas. Variabel pada penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia, sedangkan variabel bebas adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan PTK yakni: Perencanaan, peneliti melakukan penyusunan modul ajar yang berisikan rancangan pembelajaran serta perangkat ajar, bahan ajar, soal evaluasi dan rubrik penilaian. Tahap kedua Tindakan, pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dimana pada langkah-langkah kegiatannya yaitu: 1) Tahap menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Tahap pemaparan materi yang sedang dipelajari, 3) Tahap menyajikan gambar dan mengajak siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, 4) Tahap pemasangan gambar oleh masing-masing kelompok, 5) Tahap presentasi, dan penyelidikan guru menanyakan alasan mengurutkan gambar, 6) Tahap Evaluasi. Tahap ketiga observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung serta pengisian lembar observasi yang telah dibuat. Tahap keempat refleksi, yaitu melakukan identifikasi atas kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Lembar Observasi kegiatan belajar mengajar, Tes Formatif Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan soal evaluasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan teknik persentasi dan reduksi data.

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Pencapaian Skala Lima Tentang Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
45% - 59%	Kurang
20% - 44%	Sangat Kurang

(Jenni Agustinawati, dkk. 2020)

Keberhasilan suatu penelitian dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan KKM pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75 yang sudah ditetapkan sekolah yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Adapun indikator keberhasilan merupakan acuan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar $\geq 75\%$ jika $< 75\%$ maka belajar dikatakan tidak tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan 2 siklus, dengan pra-siklus sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pemahaman tentang materi kalimat konjungsi.

a. Pra-siklus

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran dalam siklus, peneliti melaksanakan pembelajaran pra-perbaikan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan melakukan pemetaan kelompok kategori tingkat pemahaman siswa. Pada tes ini juga berguna untuk menentukan tindakan yang cocok dengan kondisi siswa. Pembelajaran pra-perbaikan dilakukan terlebih dahulu, pembelajaran dengan materi kalimat konjungsi dilakukan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Rata-rata siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 60 dan 65%. Keadaan pra-siklus ini dapat menjadi dasar untuk melihat perubahan yang terjadi setelah diberikan tindakan selain pencapaian kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya.

b. Siklus I

Pada siklus I sesuai dengan tahapan dari model C. Kemmis & Mc Taggart diawali dengan penyusunan modul ajar sebagai bagian dari proses perencanaan penelitian, kemudian mempersiapkan gambar dengan jumlah cukup terkait dengan materi kalimat konjungsi, dimana gambar yang disediakan merupakan gambar cerita yang berkelanjutan dimana nantinya siswa diminta mengurutkan gambar dan mendeskripsikan gambar tersebut dengan menggunakan kata hubung atau kalimat konjungsi seperti (selanjutnya, kemudian, akan tetapi, setelah itu, dsb). Langkah-langkah juga disusun dalam pembelajaran yang runtut sehingga mencerminkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Selain modul ajar peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran, gambar, Powerpoint, serta instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan.

Setelah proses perencanaan dilakukan, guru menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan rencana. Adapun hasil perbaikan pembelajaran Siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Aspek	Perolehan Nilai
Jumlah peserta didik yang tuntas	20
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Jumlah nilai	2065
Rata-rata	73
Ketuntasan Klasikal	71%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan peserta didik yakni berjumlah 28 anak. Masih ada 8 anak yang belum tercapai. Nilai terendah pada siklus ini yakni 40 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata kelas yakni 73 dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yakni 71%. Sebab, menurut KKM, indikator nilai rata-rata minimal bahasa Indonesia peserta didik mencapai 75, dan hasil belajar peserta didik dianggap belum tercapai pada tahap klasikal, sehingga indikator keberhasilan belum tercapai pada tahap ini. Perbandingan presentase peserta didik yang memenuhi KKM dan belum memenuhi KKM, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik sebanyak 71% dan yang belum tuntas sebanyak 29% dengan minimal presentase ketuntasan sebesar 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum tercapai ketuntasan belajar peserta didik kelas IVB, maka akan dilanjutkan pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus II.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I dalam refleksi, kelemahan dan kekurangan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki dan dilaksanakan saat penerapan model *Picture and Picture* pada siklus I sebagai berikut:

Kegiatan guru:

1. Penyampaian materi kurang jelas dan terkesan cepat jadi masih ada peserta didik yang kurang paham
2. Kurang maksimal dalam manajemen waktu dan memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok
3. Guru kurang dalam pemberian motivasi atau ice breaking
4. Masih ada urtan sintaks yang kurang berjalan dengan lancar seperti presentasi di depan kelas

Aktivitas Peserta didik:

1. Saat penjelasan materi ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya

2. Masih ada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan LKPD dan tugas individu
3. Masih ada peserta didik yang kesulitan dalam menyusun gambar bercerita dan menyusun kalimat menggunakan kalimat konjungsi.

c. SIKLUS II

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II hampir sama dengan Siklus I, hanya saja Siklus II memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I. tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat dan diperbaiki dari siklus sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan model *Picture and Picture* berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pada siklus II, Guru meminta siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menerapkannya dalam diskusi. Pelajar diberikan tugas secara berkelompok disesuaikan dengan pertemuan sebelumnya namun ada beberapa perbaikan agar soal lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kegiatan diskusi berjalan dengan efektif sampai pada proses presentasi kelompok peserta didik terlihat lebih semangat dan tidak malu untuk berbicara di depan umum. Tahap akhir dari siklus ini ialah mengukur hasil pembelajarannya yakni kognitifnya melalui tes evaluasi. Data keberhasilan pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Aspek	Perolehan Nilai
Jumlah peserta didik yang tuntas	24
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Jumlah nilai	2190
Rata-rata	78
Ketuntasan Klasikal	86%

Dari tabel di atas dengan sampel peserta didik berjumlah 28 anak, dengan 24 anak tercapai dengan nilai \geq KKM yakni 75, dan peserta didik yang belum tercapai yakni 4 anak. Nilai terendah pada kegiatan evaluasi adalah 60 dan tertingginya 100. Rata-rata kelas yang memperoleh 78 dan ketuntasan belajar klasikal adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberlakuan model pembelajaran *Picture and Picture* sesuai karena pada siklus II ini hasil belajar peserta didik meningkat dan melebihi KKM dan ketuntasan belajar yakni 75 dan 75%. Dengan demikian penelitian diberhentikan sampai siklus II. Berikut ini gambar perbandingan presentase peserta didik yang memenuhi KKM dan belum memenuhi KKM.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Langkah selanjutnya setelah mengetahui hasil belajar peserta didik baik siklus I dan siklus II, maka guru kemudian menganalisis data untuk mengetahui hasil akhir yang telah diperoleh dari kedua siklus. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar asesme formasi berupa instrumen tes evaluasi dimana nilai KKM ialah 75 dan nilai ketuntasan klasikal ialah 75. Berikut disajikan tabel hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	Siklus 1		Siklus 2	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Frekuensi	20	8	24	4
Persentase	71%	29%	86%	14%
Rata-Rata	73		78	
Ketuntasan Klasikal	71%		86%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari hasil belajar peserta didik siklus I dan II dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan model *Picture and Picture*, peserta didik mengalami perubahan terutama terhadap tingkat hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi kata konjungsi terutama pemahaman mereka dalam merangkai kalimat menggunakan kata konjungsi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh penelitian ini yaitu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cireundue 02 semester 2 tahun ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi kata konjungsi di kelas IV SDN Cireundeu 02. Dapat dikatakan demikian karena hasil perolehan data melalui instrument tes dari siklus I dan siklus II meningkat. Dimana pada siklus I perolehan nilai rata-rata peserta didik hanya 73, kemudian mengalami peningkatan menjadi 78 pada siklus II. Selanjutnya, ketuntasan belajar peserta didik meningkat 5% dimana hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh 71% dan pada siklus II ketuntasan klasikal peserta didik menjadi 86%, dimana minimum ketuntasan klasikalnya adalah 75%. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil dengan 2 siklus.

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah disarankan dalam proses pembelajaran memperhatikan motivasi belajar mereka seorang guru harus mampu membuat situasi pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan karena hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi serta masukan bagi para guru kedepannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Ari Susanti, P. and Nyoman Kusmariyani, N. (2017) 'Penerapan Model *Picture and Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), pp. 99–106.
- Aryananda, J., Chamisijatin, L. and Hafi, A. (2019) 'Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas Iii Sdn Summersari 1 Kota Malang', *Jurnal Basicedu*, 3(1), pp. 118–124. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.105>.
- Darmawan, I.P.A. and Kristanti, D. (2020) 'Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu', *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), pp. 1–12. Available at: <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/38>.
- Daryanti, D. and Taufina, T. (2020) 'Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model *Picture and Picture* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Basicedu*, 4(2), pp. 484–490. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.368>.
- Dedy Mulyasana. (2015) Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwi Utami, W. and Koeswanti, H.D. (2018) 'Penerapan Model Think Pair Share (TPS) Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika', *Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), pp. 122–129.
- Fatimah, F. (2021) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran

- Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPS Materi Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara di Kelas VII SMPN 2 Lambitu Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), pp. 351–360. Available at: <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.59>.
- Habibi, Y. and Adnan, M.F. (2021) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 3399–3412. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1316>.
- Juhji Juhji. (2017) 'Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan', Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten.
- Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas SDN, T.V. *et al.* (2023) 'Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)', 8(4), pp. 350–363. Available at: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/>.
- Nurbayani, E. (2012) 'Penilaian Acuan Patokan (PAP) Di Perguruan Tinggi (Prinsip Dan Operasionalnya)', *Dinamika Ilmu*, 12(1), pp. 1–9.
- Picture, M. (2024) 'Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas I SD Negeri 009 Padang Kunik Kecamatan', 1, pp. 166–172.
- Prihatini, A.S., Gustiawati, S.G. and Sutisna, S. (2022) 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Al-Ikhlas Cicadas Bogor', *Koloni*, 1(3), pp. 393–402.
- Tarigan, M. *et al.* (2022) 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), pp. 149–159. Available at: <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>.
- Yanuarti, E. *et al.* (2023) 'Analisis Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Pembelajaran SKI MTS Negeri 2 Kepahiang', *Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Agama*, 1(4), pp. 40–54.
- Yudi Bachtiar, Puspita Yulianti Pertiwi. (2024) Keefektifan Metode Think-Talk-Write (TTW) Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi di Sekolah Dasar. Purwakarta